

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan latar alami (natural setting), manusia sebagai alat (instrumen), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data bersamaan dengan proses pengumpulan data). Penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, perilaku, gambar), mementingkan segi proses dari pada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau masyarakat, selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang sesuatu obyek yang memiliki kekhasan atau suatu

3. ¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

² Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 38.

kasus tertentu.³ Studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Di samping itu, studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu obyek tunggal. Suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu, yaitu tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif Sibilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat, partisipatif, peneliti ikut masuk dalam obyek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati, tidak ikut campur dalam proses penerapan media IT di sekolah tersebut. Serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma’arif Sibilul Muttaqin Nambak, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo yang menerapkan media IT dalam dalam proses pembelajarannya. Atas dasar inilah

³ Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62-64.

dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi sumber belajar berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Berkaitan dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁵

b. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid., 159.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian

⁷ Ibid., 160.

⁸ Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 116.

wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka artinya subyek dalam penelitian ini mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengerti maksud dari wawancara tersebut. Adapun subyek wawancara ini adalah siswa kelas 4, guru dan kepala sekolah. Tujuan wawancara ini untuk menggali data tentang pemanfaatan media IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma;arif Sibilul Muttaqin Nambak, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 212.

¹⁰ *Ibid.*, 220.

perilaku, dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹¹

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian karakteristik fisik situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif secara luas. Yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyampaikan pengumpulan datanya dan mulai menciptakan observasi terfokus. Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”. Setelah

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

pulang ke rumah atau ke tempat-tempat barulah menyusun catatan lapangan.

Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif, “jantungnya adalah catatan lapangan”. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan, dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran dari fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi, latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat. Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Selanjutnya yang diobservasi dalam penelitian ini adalah penggunaan media IT dalam pembelajaran siswa kelas IV MI Ma’arif Sibilul Muttaqin Nambak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan

yang lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.¹²

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang.¹³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya merefiesikan situasi yang terjadi di masa lampau ataupun masa depan, dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteknya. Keempat, sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

rekaman dokumentasi. Kemudian yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah sejarah, visi misi dan tujuan, serta struktur organisasi di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktifitas tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai penuh.¹⁴ Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data, data kasar atau mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.¹⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁴ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 156.

¹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 307.

pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.¹⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkomentar akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat adakalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama.

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹⁸

¹⁶ Ibid., 308.

¹⁷ Ibid., 309.

¹⁸ Lexy J. Moleog, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Menurut Denzin dalam bukunya Lexy Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang di kumpolkan memasuki syarat.¹⁹

¹⁹ Ibid., 330-331.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi; memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi; analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap ini meliputi, pada bagian ini analisis data terdiri dari:

- a. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan, dan kedudukan analisis data.

- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah dapat menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan

lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pejerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis

d. Tahap penulisan hasil laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan sesuatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.²⁰

²⁰ Lexy J Moleong, metedologi Penelitian Kualitatif, 215-216.